

MAKNA UNGKAPAN ANAK KECIL SEBAGAI FIGURASI KERAJAAN ALLAH MENURUT MARKUS 10:13-16 DAN IMPLIKASINYA

DI GKKI HARVEST

Syukurman Zebua
mansyukurzebua@gmail.com
Sekolah Tinggi Teologi Pokok Anggur Jakarta

ABSTRAK

Seperti diketahui, peran orang tua Kristiani sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga anak perlu dididik, diarahkan, dibina dan dikenalkan kepada Juru Selamatnya. Dengan demikian, anak-anak sejak dini hingga menginjak dewasa dapat berkembang dan bertumbuh imannya di dalam Tuhan. Menurut Markus 10:13-16 anak-anak adalah gambaran Kerajaan Allah, sebab anak-anak memiliki rendah hati, kepolosan (kejujuran), ketergantungan, menerima dan menirukan apa yang dilihat maupun yang diberikan dan mudah mengampuni orang. Oleh karena itu, anak-anak merupakan bagian dari Kerajaan Allah yang digambarkan Tuhan Yesus kepada orang-orang dewasa. Kitab Injil Markus merupakan kitab yang menekankan kehidupan Tuhan Yesus, sebagai seorang hamba yang setia melayani orang-orang. Firman Tuhan dalam Markus 10:13-16 sebagai berikut: “lalu orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia menjamah mereka; akan tetapi murid-murid-Nya memarahi orang-orang itu. Ketika Yesus melihat hal itu, Ia marah dan berkata kepada mereka: “Biarkan anak-anak itu datang kepadaKu, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah. Aku berkata kepadamu : Sesungguhnya barang siapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya”. Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka Ia memberkati mereka. Anak kecil adalah gambaran Kerajaan Allah yang dipakai Yesus buat murid-muridnya.

Kata kunci: anak kecil, konfigurasi kerajaan Allah, Injil Markus

ABSTRACT

As is known, the role of Christian parents is very important for the development and growth of children so they need to be educated, directed, fostered and introduced to their Savior. Thus, children from an early age to adulthood can grow and grow in their faith in God. According to Mark 10: 13-16 children are from the kingdom of God, children who have low hearts, innocence (honesty), who are bound, accept and imitate what is chosen given and are easy to forgive people. Therefore, children are part of the Kingdom of God who shares God with adults. The Gospel of Mark is a book that describes the life of the Lord Jesus, as a servant who faithfully serves people. The Word of God in Mark 10: 13-16 follows: "Then people brought little children to Jesus, went and touched them; But His disciples scolded the people. When Jesus saw that, He was angry and said to them: "Let the children come to Me, do not stop them, for those who want to know who has the kingdom of God. I say to you: Whoever does not welcome the kingdom of God like a child, he

will not enter into support ". Then He embraced the children and holding His hand over them He blessed them. A small child is designing the kingdom of God that created Jesus to make his disciples.

Keyword: child, the configuration of God's kingdom, the Gospel of Mark

Pendahuluan

Gereja Kristen Kudus Indonesia kurang memperhatikan pengajaran Firman Tuhan kepada anak-anak, Sehingga anak-anak sangat kurang dalam pertumbuhan kerohanian mereka misalnya: Ribut pada saat ibadah di mulai, melawan orang tua, sering terlambat datang saat ibadah, suka bermain saat ibadah, tidak mau diatur saat ibadah, tidak mau menghafal ayat, keluar masuk saat ibadah, makan-makan saat ibadah, tidak mau berdoa saat disuruh, tidak yakin akan adanya Juru selamat dalam pribadinya, dan tidak paham akan Firman Tuhan. Itu semua kurangnya perhatian atau peran para pemimpin Gereja dan dalam pertumbuhan kerohanian anak sehingga anak berani melawan dan membantah nasehat orang tua maupun guru sekolah minggunya. Disini peran orangtua sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga anak perlu dididik, diarahkan, dibina dan dikenalkan kepada Juru selamatnya sejak dini sehingga menginjak dewasa anak dapat berkembang dan

bertumbuh imannya di dalam Tuhan. Jadi dapat disimpulkan gambaran anak-anak kurang bertumbuh dalam kerohaniannya. Sedangkan menurut Markus 10:13-16 anak-anak adalah gambaran Kerajaan Allah. Sebab anak-anak memiliki rendah hati, kepolosan (kejujuran), ketergantungan, menerima dan menirukan apa yang di lihat maupun yang diberikan dan mudah mengampuni orang. Karena itu anak-anak merupakan bagian dari pada Kerajaan Allah, yang digambarkan Tuhan Yesus kepada orang-orang dewasa Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan makna ungkapan anak kecil sebagai figurasi kerajaan Allah menurut Markus 10:13-16 Diduga jemaat kurang memahami konsep anak kecil sebagai figurasi Kerajaan Allah yaitu Diduga jemaat sudah memenuhi Kriteria menjadi anggota Kerajaan Allah, diduga jemaat kurang memperhatikan anak kecil sebagai figurasi Kerajaan Allah.

Tinjauan Pustaka

Kitab Injil Markus merupakan kitab yang menekankan kehidupan Tuhan Yesus, sebagai seorang hamba yang setia melayani orang-orang. Dimana Markus memberikan gambaran kepada Yesus, yang sanggup melakukan Mujizat dan karya keselamatan. Jika di lihat dari segi pendekatan terhadap sebuah biografi Yesus, maka haruslah, didasarkan pada Injil Markus. Karena merupakan bagian dari Markus sendiri yang menuturkan fakta, mengenai kehidupan Yesus dengan cara sederhana dan dramatis. Markus juga tidak melupakan bagian dari sisi Ilahi dari Yesus yang sanggup melakukan segala Mujizat. Karena Markus sendiri mengawali kitab Injilnya dengan permulaan pengajaran Yesus kepada orang banyak. Begitu halnya Markus sendiri, menulis Injilnya yang pertama dalam kitab Injil.

Berdasarkan pengetahuan sekarang ini, Injil Markus mungkin sekali merupakan Injil yang pertama ditulis dan sebab itu Injil Markus telah mencapai kedudukan penting yang rasanya belum pernah dimilikinya sejak saat kitab itu disusun pertama kalinya. Memang ada bukti bahwa Injil Markus dihargai oleh kalangan Kristen tertentu tidak lama setelah penyusunannya. Papias umpamanya yang menulis sekitar tahun 140 M, menyatakan Markus adalah “penerjemah

Petrus” dan ia mengatakan ia menulis secara teliti, tetapi tidak secara berurut, sebanyak mungkin dari apa yang dapat diingatnya tentang hal-hal yang dikatakan dan dilakukan oleh Kristus “(History III.39.15).¹

Begitu juga kitab Markus sendiri, merupakan Injil yang paling singkat. Dalam menceritakan segala perbuatan dan pekerjaan Yesus.

Dimana Injil Markus merupakan kisah yang paling singkat tentang Injil Yesus. Karena kitab Markus melihat secara sederhana dalam pelayanan Yesus kepada orang-orang banyak, baik dari segi pengajaran maupun pernyataan-Nya sebagai anak Allah. Dan Markus sendiri memiliki hubungan istimewa kepada para tokoh Perjanjian Baru. Diantara keempat Injil, Injil Markus merupakan kisah yang paling singkat tentang “permulaan Injil tentang Yesus” (1:1). Sekalipun nama penulis tidak disebut dalam kitab itu sendiri. Markus memiliki kesempatan yang unik karena berhubungan dengan pelayanan tiga orang rasul Perjanjian Baru : Paulus (Kis 13:1-13; Kol 4:10; Flm ayat 24). Barnabas (Kis 15:39) dan Petrus (1 Ptr 5:13). Menurut Papias (sekitar tahun 130 M) dan beberapa bapak gereja abad kedua, Markus memperoleh isi Injilnya dari hubungannya dengan Petrus.²

¹ John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, BPK gunung mulia; Jakarta;2005, 207

² *Alkitab penuntun hidup berkelimpahan*; Gandum mas; Malang; 2004,1991

Jadi dapat disimpulkan Yohanes Markus memberikan pandangan tentang Injil Yesus sebagai gambaran anak domba Allah

1. Penulis

Dalam Injil Markus menjelaskan bahwa dirinya tidak disebutkan dalam kitab-Nya. Namun hanya menjelaskan tentang kehidupan Yesus semasa dia hidup di dunia. Markus sendiri menulis untuk memperkenalkan pelayanan Yesus beserta Kuasa ilahi-Nya. Markus merupakan suatu nama yang umum dipakai, sehingga namanya tidak dapat dijadikan pegangan.

Menurut tokoh yang bernama John Drane Injil Yohanes menggambarkan penulis Injil tersebut walau tidak secara jelas dan hanya menyebutkan seorang saksi penyaliban tanpa penjelasan nama saksi tersebut (Yoh 19:35). Walau orang ini sering disamakan dengan “murid yang dikasihi”, namun tidak jelas siapa orangnya.³

Di dalam kitab Injil lain ada juga yang menyebutkan nama sang penulis yaitu :

Yohanes Markus menurut Kisah Para rasul, sekelompok orang Kristen secara teratur bertemu di rumah ibunya di Yerusalem (12:12); Yohanes Markus disebut sebagai

untuk menyelamatkan orang-orang yang berdosa.

teman Paulus dan Barnabas pada awal pekerjaan misioner mereka (Kisah Para Rasul 12:25; 15:37-41). Paulus memujinya dalam buah suratnya pada kemudian hari (Kolose 4:10). Ia juga disebut dengan penuh kasih dalam (1 Petrus 5:13).⁴

Kalau dilihat sisi Markus adalah penulis kitab Injil Markus sendiri, karena Ia dibesarkan di Yerusalem.

Menurut Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Yohanes Markus adalah penulis Injil Markus. Ia dibesarkan di Yerusalem dan termasuk angkatan pertama orang Kristen (Kis 12:12)⁵ Tradisi gereja mula-mula sendiri memberikan penegasan bahwa halnya Yohanes Markus sendiri yang menulis (Kisah Para Rasul 12:12). Dia sendiri adalah murid Petrus (1 Petrus 5:13)⁶

Maka dari penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Injil Markus di tulis oleh Yohanes markus. Dalam kitab ini, Markus menyampaikan pesan-Nya kepada orang-orang yang melakukan tradisi - tradisi

³ John Drane, *Op.Cid.*, 209

⁴ John Drane, *Ibid.*, 209

⁵ Alkitab penuntun hidup berkelimpahan *Op. Cid.*, 1991

⁶ Rev. Ola Tulluan, Ph. D, *Introduksi Perjanjian Baru*, Departemen Literatur YPPII;Malang;1999, 41

Yahudi yaitu: Keterangan tentang syariat Yahudi menyatakan bahwa Injil ini bukan ditulis khusus untuk orang Yahudi yang berada di kota Roma, melainkan terutama untuk non –yahudi; akan tetapi keterangan-keterangan itu menunjukkan bahwa si alamat telah mengenal peraturan agama Yahudi.⁷

Ada ahli yang menyimpulkan bahwa Injil ini ditunjukkan kepada orang Roma atau ditujukan kepada bangsa - bangsa non Israe.⁸

Jadi bisa disimpulkan bahwa Injil Markus menyampaikan isi kitab-Nya bukan untuk orang yang sama sekali tidak mengenal agama Yahudi, melainkan orang yang melakukan peraturan Yahudi tersebut. Maka tepat sekali jika dialah yang menyuratkan, karena disesuaikan dengan keadaan mereka. Dalam hal waktu dan tempat. Markus menulis Injil-Nya di berbagai tempat dikarenakan kondisi Yohanes Markus pada saat itu ikut misioner kepada beberapa tokoh Perjanjian Baru (Kisah Para Rasul 12:25; 15:37-41).

Sehingga para tokoh-tokoh dan ahli-ahli teologia banyak memaparkan

pandangannya yang berbeda. Seperti halnya yaitu

- Klemens dan Origenes memberikan pandangan Injil Markus ditulis tahun 50 dan 68 di Roma⁹
- John Balchin memberikan pandangan Injil Markus ditulis tahun 65 dan 70 SM di Yerusalem¹⁰
- Ireneus memberikan pandangan Injil Markus ditulis tahun 60 dan 70 SM di Yerusalem.¹¹
- Eusebius mengusulkan tanggal bagi penyusunan Injil Markus sebelum kehancuran Yerusalem 70 M dengan demikian Injil ini ditulis tahun 67 – 69 M di Yerusalem.¹²

Jadi menurut penulis dapat disimpulkan bahwa Injil Markus ditulis pada tahun ± 70-an M di Yerusalem. Dalam tujuan ini menjelaskan bagaimana cara memperkuat iman di dalam Tuhan pada masa Kaisar Nero. Karena pada masa pemerintahan Kaisar Nero banyak penganiayaan orang percaya di Roma. Sehingga Yohanes Markus memberikan dorongan untuk setia dalam Injil Yesus.

⁷. J Sidlow *Op.Cid.*, 175

⁸. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* jilid 2, yayasan komunikasi bina kasih / OMF (Jakarta 2003), 32

⁹. Olo Tulluan *Op,Cid.*, 44

¹⁰ Peter Cotterell mary evans, *Intisari Alkitab, persekutuan pembaca Alkitab*; Jakarta; 2009, 17

¹¹ Jhon Drane *Op,Cid.*, 210

¹² Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru*, BPK Gunung Mulia: 2006, 172

Pada tahun 60-an M, orang percaya diperlakukan secara kejam oleh masyarakat dan banyak diantaranya disiksa bahkan dibunuh dibawah pemerintahan Kaisar Nero. Menurut tradisi, diantara para syahid Kristen di Roma itu terdapat rasul Petrus dan rasul Paulus. Selaku salah seorang pimpinan gereja di Roma, Yohanes Markus digerakan oleh Roh Kudus untuk menulis Injil ini sebagai suatu antisipasi yang bersifat nubuat atau tanggapan pengembalaan terhadap masa penganiayaan. Maka tujuannya untuk memperkuat dasar iman orang percaya untuk dengan setia menderita demi Injil, dengan memperhadapkan kepada mereka kehidupan, penderitaan, kematian, serta kebangkitan Yesus.

Oleh karena itu menyambut Kerajaan Allah sama seperti menyambut anak kecil dengan sikap hati yang murni. Dalam kejahatan harus seperti anak kecil dalam arti anak kecil belum memahami untuk berbuat kejahatan.

Kata “Anak Kecil” diartikan sebagai orang-orang Kristen yang baru atau yang masih lemah. Di karenakan belum mengerti apa-apa dan belum dewasa dalam iman. Namun Alkitab menjelaskan sebelum dewasa dalam iman dapat diselamatkan, sebelum

dewasa anak harus lebih dahulu seperti anak-anak. Anak-anak tidak harus menjadi seperti orang dewasa, sebaliknya orang dewasalah yang harus menjadi seperti anak-anak. Karena Allah dapat menggunakan semua sifat alamiah untuk memimpin anak kepada pengenalan yang telah menyelamatkan yaitu Tuhan Yesus Kristus.

Menurut Sam Doherty menjelaskan bahwa:

Salomo menulis kepada anak-anak dan anak muda dalam Pengkhotbah 12:1 “Ingatlah akan penciptamu pada masa mudamu, sebelum tiba hari-hari yang malang dan mendekat tahun-tahun yang kau katakan: “Tidak ada kesenangan bagiku didalamnya.”¹³

Di dalam Injil Markus bahwa anak kecil merupakan gambaran dari Kerajaan Allah, dikarenakan anak kecil bagian dari gambaran Kerajaan Allah tersebut (Markus 10:14c) Yesus mengambil anak kecil untuk memberikan penjelasan kepada orang-orang, bahwa mereka mempunyai sifat tidak saling membenci, tidak saling bermusuhan dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Anak-anak sangat berharga di mata Tuhan Yesus Kristus (Markus 10:1). Di dalam kalangan Umum anak-anak dapat diartikan sebagai generasi penerus bangsa, masyarakat

¹³ . Sam Doherty. *Mengapa menginjili Anak-anak*. Cempaka putih: Lembaga penginjilan Anak-anak Indonesia, 1996, 79

dan Gereja. Sebagaimana yang diterbitkan oleh Stephen Tong adalah keberadaan anak-anak di dalam masyarakat satu fakta bahwa mereka adalah generasi penerus manusia secara umum.¹⁴ Kata –kata anak sering di dengar dan tidak asing lagi bagi semua orang, sekarang bisa di bahas menurut Kamus Bahasa Indonesia kata anak berarti keturunan yang kedua sedangkan anak-anak berarti masa kehidupan antara dua tahun sampai pubertas.¹⁵

Artinya: anak-anak pada masa pertumbuhannya, akan berubah dari segi kepribadiannya, baik dari moral dan pengetahuannya. Menurut filsuf Amerika kelahiran Spanyol, George Santayana mengatakan anak adalah bagian dari satu generasi dan punya cara sendiri untuk merasakan sesuatu hal.¹⁶

Menurut para psikolog “John Dewey” mengatakan anak adalah anak-anak mestinya duduk diam di kursi mereka dan mendengarkan pelajaran secara pasif dan sopan. Anak-anak harus belajar agar mampu memecahkan masalah secara efektif dan semua anak berhak mendapatkan pendidikan yang selayaknya.¹⁷

1.4. Anak-anak dipandang sebagai “figur” menurut umum

Masa kanak-kanak adalah masa yang tidak mungkin bisa terulang. Masa ini merupakan masa yang paling dasar dan awal, yang memberikan kesan paling dasar dan awal, yang memberikan kesan paling mendalam dalam hidup seseorang. Jika seorang sudah tua, ia akan mudah melupakan segala hal yang baru didengar dan dialaminya. Tetapi ia tidak pernah melupakan hal-hal kecil yang pernah dialaminya pada masa kanak-kanak. Kerjenihan dan daya ingat otak mencapai titik optimal ketika seorang berusia 12 tahun. Masa kanak-kanak, khususnya di bawah usia 12 tahun, adalah masa keemasan pembentukan kehidupan yang mungkin menjadi wadah dimana Roh Kudus mengalirkan berkat melalui orang ini kepada banyak jiwa. Atau mungkin juga menjadi wadah dimana setan memperlak orang ini untuk merusak satu masyarakat atau bangsa. Itu sebabnya sebelum berusia 12 tahun, seorang anak memiliki “modal” yang paling untuk membentuk kehidupan pribadinya dan untuk mempengaruhi hidup orang-orang lain di luar pribadinya sendiri. Sebelum berusia 12 tahun, masih ada kemungkinan seorang anak digarap menjadi suatu wadah yang memiliki iman, pengharapan dan kasih secara berlimpah, sehingga bisa menjadi berkat bagi orang banyak. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan masa yang penting sekali.¹⁸

¹⁴ . Stephen Tong_ *Arsitek Jiwa*, (Surabaya; Lembaga Reformed;2003), 17

¹⁵ . *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.cid.*, 41

¹⁶ .John W. Santrock, *Edisi Ketiga Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 48

¹⁷ . John W. Santrock, *Edisi Kedua Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Prenada Media Group,2007), 4

¹⁸ . Stephen Tong, *Op.cid.*, 3

Selain dipandang dari figur, dalam karakter anak-anak juga dapat dikategorikan sebagai rendah hati, tidak egois dan tidak membenci. Kata rendah dalam Bahasa Indonesia *dekat ke bawah*¹⁹ dan hati dalam Bahasa Indonesia *Anat organ badan yang berwarna kemerah-merahan di bagian kanan atas rongga perut*²⁰. Dapat disimpulkan tidak meninggi-ninggikan. Karena anak pada umumnya tidak memiliki kesombongan dalam hidupnya.

Kata egois dalam Bahasa Indonesia *orang yang selalu mementingkan diri sendiri*²¹ dapat disimpulkan anak memiliki solidaritas kepada lingkungannya.

Kata membenci dalam Bahasa Indonesia *merasa sangat tidak suka (tidak menyenangkan)*²² dapat disimpulkan anak memiliki pengampunan.

1.5. Pengertian menurut konteks Markus 10:13-16

Prikop bercerita Yesus adalah tipe orang yang peduli terhadap anak-anak dan sosok yang dipedulikan oleh anak-anak. Karena anak memiliki kerendahan hati, ketergantungan, ketaatan dan kepercayaan.²³

Karena dapat dilihat Dari segi kepercayaan yaitu:

- Dapat dilihat melalui penerimaan anak akan otoritas.

Disini menjelaskan anak-anak memiliki otoritas akan penerimaan sepenuhnya, dikarenakan anak-anak salah satu gambaran dalam Kerajaan Allah.

- Dapat dilihat melalui keyakinan anak pada orang lain

Disini menjelaskan anak-anak pada umumnya memiliki keyakinan sepenuhnya, bahwa anak-anak itulah yang empunya Kerajaan Allah.

2. Terjemahan Literal dan Beberapa catatan Tekstual

Ayat 13 : Kai. prose, fe3ron auctw/| paidi, a i[na auctw/n a[yhtai\oi` de. maqhtai. evpeti, mhsan auctoi/jÅ And they brought chylidren to him that he should touche the. And his disciples rebuked those that brought the.

Lalu orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia menjamah mereka; akan tetapi murid-murid-Nya memarahi orang-orang itu.

¹⁹ . Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op.Cid.*, 947

²⁰ . Kamus Bahasa Indonesia, *Ibid.*, 392

²¹ . Kamus Bahasa Indonesia, *Ibid.*, 285

²² . Kamus Bahasa Indonesia, *Ibid.*, 131

²³ . Wiliam Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Markus* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 399

Ayat 14 : ivdw.n de. o` Vhsou/j hvkana,kthsen kai. ei=pen auvtou/j\ a;fete ta. paidi,a e;rcesqai pro,j me(mh. kwlu,ete auvta,(tw/n ga.r toiou,twn evsti.n h` basilei,a tou/ qeou/Å When Jesus sawe that he was displeased and sayd to the: Suffre the chyldre to come vnto me and forbid the not. For of suche is the kyngdome of God.

Ketika Yesus melihat hal itu, Ia marah dan berkata kepada mereka: "Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah.

Ayat 15 avmh.n le,gw u`mi/n(o]j a'n mh. de,xhtai th.n basilei,an tou/ qeou/ w`j paidi,on(ouv mh. eivse,lqh| eivj auvth,nÅ Verely I saye vnto you whosoever shall not receive the kyngdome of God as a chylde he shall not entre therin.

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barang siapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya.

Ayat 16 kai. evnagkalisa,menoj auvta. kateulo,gei tiqei.j ta.j cei/raj evpV auvta,Å And he toke the vp in his armes and put his hondes vpon them and blessed the.

Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka Ia memberkati mereka.

2.1. Analisa kata dan tata bahasa

13. Kai. prose,feron auvtw/| paidi,a i[na auvtw/n a[yhtai\ oi` de. maqhtai.

evpeti,mhsan auvtou/jÅ

kai, : Conjunction coordinating

prose,rw : Verb indicative imperfect active 3rd person plural

auvtou,j : Pronoun personal dative masculine singular

paidi,on : Noun accusative neuter plural common

i[na : Conjunction subordinating

auvtou,j : Pronoun personal genitive neuter plural

a[ptw : Verb subjunctive aorist middle 3rd person singular

o` : Definite article nominative masculine plural

de, : Conjunction coordinating

maqhtaj : Noun nominative masculine plural common

evpitima,w : Verb indicative
aorist active 3rd person plural

auvto,j : Pronoun personal
dative masculine plural

14. **ivdw.n de. o` VIhsou/j**

**hvgana,kthsen kai. ei=pen auvtoi/j\ a;fete
ta. paidi,a e;rcesqai pro,j me(mh. kwlu,ete
auvta,(tw/n ga.r toiou,twn evsti.n h`
basilei,a tou/ qeou/Å**

o`ra,w : Verb participle aorist
active nominative masculine singular

de, : Conjunction
coordinating

VIhsou/j ; : Noun nominative
masculine singular proper

avganakte,w : Verb indicative aorist active
3rd person singular

kai, : Conjunction
coordinating

le,gw : Verb indicative
aorist active 3rd person singular

auvto,j : Pronoun personal
dative masculine plural

avfi,hmi : Verb imperative
aorist active 2nd person plural

o` : Definite article
accusative neuter plural

paidi,on : Noun accusative
neuter plural common

e;rcomai : Verb infinitive
present middle

pro,j : Preposition
accusative

evgw, : Pronoun personal
accusative singular

mh, : Particle

kwlu,w : Verb imperative
present active 2nd person plural

auvto,j : Pronoun personal
accusative neuter plural

o` : Definite article
genitive neuter plural

ga,r : Conjunction
coordinating

toiou/toj : Adjective
demonstrative genitive neuter plural no
degree

eivmi, : Verb indicative present
active 3rd person singular

o` : Definite article
nominative feminine singular

basilei,a : Noun nominative
feminine singular common

o` : Definite article
genitive masculine singular

qeo,j : Noun genitive
masculine singular common

15. **avmh.n le,gw u`mi/n(o]j a'n
mh. de,xhtai th.n basilei,an tou/ qeou/ w`j
paidi,on(ouv mh. eivse,lqh| eivj auvth,n**

avmh,n : Indeclinable
le,gw : Verb indicative
 present active 1st person singular
su, : Pronoun personal
 dative plural
o]j : Pronoun relative
 nominative masculine singular
a;n : Particle
mh, : Particle
de,comai : Verb subjunctive
 aorist middle 3rd person singular
o` : Definite article
 accusative feminine singular
basilei,a : Noun accusative
 feminine singular common
o` : Definite article
 genitive masculine singular
qeou,j : Noun genitive
 masculine singular common
w`j : Conjunction
 subordinating
paidi,on : Noun nominative
 neuter singular common
ouv : Adverb
eivse,rcomai : Verb subjunctive aorist
 active 3rd person singular

eivj : Preposition
 accusative

auvto,j : Pronoun personal accusative
 feminine singular

16. **kai. evnagkalisa,menoj auvta.
kateulo,gei tiqei.j ta.j cei/raj evpV auvta,**

kai, : Conjunction
 coordinating

evnagkali,zomai : Verb participle aorist
 middle nominative masculine singular

auvto,j : Pronoun personal
 accusative neuter plural

kateuloge,w : Verb indicative
 imperfect active 3rd person singular

ti,qhmi : Verb participle
 present active nominative masculine singular

o` : Definite article
 accusative feminine plural

cei,r : Noun accusative
 feminine plural common

evpi, : Preposition
 accusative

auvto,j : Pronoun personal
 accusative neuter plural

3. Tafsiran

1.1.Ayat 13

Pertama: bahwa mereka memiliki merawat, mereka kebanyakan khawatir jiwa mereka, bagian mereka lebih baik, yang seharusnya perawatan utama semua orang tua bagi anak-anak mereka, karena itu adalah bagian pokok, dan ini baik dengan mereka, jika baik dengan jiwa mereka.

Kedua: bahwa mereka percaya bahwa berkat Kristus akan melakukan jiwa mereka yang baik, dan karena itu kepadanya mereka membawa mereka, bahwa ia mungkin menyentuh mereka, tahu bahwa dia bisa mencapai hati mereka, ketika tidak ada orang tua mereka bisa mengatakan kepada mereka, atau lakukan untuk mereka, akan mencapai mereka. Kita mungkin sekarang anak-anak kita kepada Kristus, sekarang dia ada di surga, karena dari situ ia bisa menjangkau mereka dengan berkat-Nya, dan di dalamnya kita dapat bertindak iman atas kegenapan dan luasnya kasih karunia-Nya, semacam isyarat ia telah selalu diberikan nikmat dengan benih yang setia, yang tenour dari perjanjian dengan Abraham, dan janji kepada kami dan kepada anak-anak kita, terutama yang menjanjikan besar penuangan Roh-Nya atas bibit, dan berkat-Nya ke atas anak kami, Isa. XLIV.

1.2. Ayat 14

Pertama: dia memerintahkan bahwa mereka harus dibawa ke dia, dan tidak ada yang dikatakan atau dilakukan untuk menghalangi mereka; menderita anak-anak kecil, begitu mereka mampu, untuk datang kepada saya, untuk mempersembahkan doa mereka kepada saya, dan menerima instruksi dari saya. Anak-anak kecil pagi-pagi menyambut takhta kasih karunia dengan Hosannas mereka.

Kedua: dia dimiliki mereka sebagai anggota gereja, seperti mereka telah dari gereja Yahudi. Dia datang untuk mendirikan Kerajaan Allah di antara manusia, dan mengambil kesempatan ini untuk menyatakan bahwa kerajaan yang mengaku anak-anak kecil untuk menjadi subyek, dan memberi mereka judul untuk hak-hak istimewa mata pelajaran. Nay, kerajaan Allah harus dijaga oleh seperti: mereka harus diambil dalam ketika mereka anak-anak kecil, bahwa mereka mungkin aman untuk selanjutnya, untuk menanggung atas nama Kristus.

Ketiga: Bahwa harus ada sesuatu yang kesabaran dan disposisi anak-anak kecil yang ditemukan di semua bahwa Kristus akan sendiri dan memberkati. Kerajaan berkembang dalam dunia dengan kuasa penebusannya. Wahyu menggambarkan

pemenintahan Kristus Raja dalam sejarah dunia yang maju makin pesat sampai pada akhir zaman, dan terutama membuat nyata perbedaan Kristus Raja kemenangan (lihat Wahyu 5:1 dan ayat-ayat berikutnya) atas Iblis dan anti-Kristus yang kekuasaannya masih bertahan di bumi untuk melawan Kristus dan jemaat-Nya. Kerajaan memasuki sejarah dunia dengan berkat dan pembebasan, kuasa penyelamatan dan tirani berhala dan kuasa jahat bermusuhan dengan manusia: tetapi surga dan dunia baru, pemerintahan kemenangan, damai sejahtera dan keselamatan riil, akan tercapai hanya melalui krisis terakhir dan universal.

Metode Penelitian

Adapun tujuan penelitian terhadap Skripsi ini adalah untuk mengetahui seberapa baikkah Jemaat memahami anak kecil sebagai figurasi Kerajaan Allah menurut kitab Markus 10:13-16 dalam jemaat GKKI HARVEST dan apakah jemaat GKKI HARVEST benar-benar memahami anak kecil sebagai figurasi (gambaran) Kerajaan Allah. Tempat dan penelitian yang dilakukan dalam penulisan Skripsi ini adalah: GKKI HARVEST Jakarta Timur. Adapun yang menjadi alasan utama penulis menetapkan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian yaitu karena lokasi GKKI HARVEST tidak

terlalu jauh dari lokasi tempat tinggal penulis, sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2013. Adapun jumlah jemaat di GKKI HARVEST” yaitu, ± 100 orang. Data ini penulis dapatkan melalui dokumen yang dimiliki oleh gereja tersebut. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya tanpa melakukan pendekatan atau perlakuan terhadap sampel sebelumnya. Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data tentang makna ungkapan Anak kecil sebagai figurasi Kerajaan Allah adalah instrumen yang dikembangkan penulis berdasarkan dimensi dan indikator dari variabel. Instrumen disusun dalam bentuk etimasi proposioal dengan menggunakan skala rating scale.

Instrumen adalah alat untuk mendapatkan data yang terpercaya, maka diperlukan syarat tertentu agar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut sah (valid) dan terandalkan (reliabel).

a. Defenisi Konseptual

Defenisi konseptual makna ungkapan anak kecil (usia 2-6 tahun) sebagai figurasi Kerajaan Allah adalah bagian yang dimainkan oleh sekelompok jemaat, usia 18-60 tahun, untuk memahami figurasi Kerajaan

Allah dalam bidang pelayanan secara kualitatif.

b. Defenisi Operasional

Defenisi operasional makna ungkapan anak kecil (usia 2-6 tahun) sebagai figurasi Kerajaan Allah yang dimainkan oleh sekelompok jemaat, usia 18-60 tahun., untuk memahami figurasi Kerajaan Allah dalam bidang pelayanan dapat diukur melalui 4 indikator yaitu kerendahan hati, ketaatan, sifat mudah melupakan, dan kepercayaan.

c. Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi makna ungkapan anak kecil (usia 2-6 tahun) sebagai figurasi Kerajaan Allah dikembangkan melalui 4 indikator yaitu: kerendahan hati, ketaatan, sifat mudah melupakan, dan kepercayaan.

Adapun penempatan butir untuk indikatornya dapat dilihat pada kisi-kisi makna ungkapan anak kecil sebagai figurasi Kerajaan Allah.

Tabel 3.2

| Variabel | Indikator | Pernyataan | |
|---------------------------|-----------------|--------------------|----------|
| | | Positif | Negatif |
| Makna ungkapan anak kecil | Kerendahan hati | 1,2,3,4,5, | 6,7 |
| | Ketaatan | 8,9,10,11,12,13,14 | 15,16,17 |
| | Sifat mudah | 18,19,20,21,22,23 | 24,25 |

| | | | |
|---------------------------------|-------------|----------|-------|
| sebagai figurasi Kerajaan Allah | melupakan | | |
| | Kepercayaan | 26,27,28 | 29,30 |

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran instrumen disusun dalam bentuk etimasi proposional dengan menggunakan skala rating scale. Skor nilai yang dipakai yaitu:

Tabel 3.4

| No. | Positif | | No. | Negatif | |
|-----|---------------------|-------|-----|---------------------|-------|
| | Pernyataan | Nilai | | Pernyataan | Nilai |
| 1. | Sangat Setuju | 4 | 1. | Sangat Setuju | 1 |
| 2. | Setuju | 3 | 2. | Setuju | 2 |
| 3. | Tidak Setuju | 2 | 3. | Tidak Setuju | 3 |
| 4. | Sangat Tidak Setuju | 1 | 4. | Sangat Tidak Setuju | 4 |

Populasi penelitian ini adalah seluruh jemaat GKKI HARVEST. Sampel instrument untuk penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok jemaat yang terlibat dalam makna ungkapan anak kecil sebagai figurasi Kerajaan Allah di GKKI HARVEST sebanyak seratus orang diambil secara acak (simple random sampling). Penulis mengambil sebanyak 30 orang sebagai instrument. Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan analisis data. Langkah awal memasukkan data ke dalam Windows Excel dan program SPSS 20 untuk memudahkan interpretasi data, kemudian data diolah dengan mencari besarnya persentase dari tiap butir pernyataan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah skor } (N)}{\text{jumlah nilai maksimum butir } (V)} \times 100\%$$

$$V = \text{nilai maksimum butir pernyataan} \times \text{jumlah responden}$$

$$V = 4 \times 30$$

$$V = 120$$

Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan data. Setelah menghitung besarnya persentase dari tiap butir pernyataan maka dilakukan analisis

hipotesis untuk menentukan besarnya persentase pemahaman jemaat terhadap makna ungkapan anak kecil sebagai figurasi kerajaan Allah dan menentukan kategori implikasinya dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{total jumlah skor } (T)}{\text{jumlah ideal maksimum } (\Sigma V)} \times 100\%$$

Keterangan : $\Sigma V =$
total jumlah maksimum ×
banyak butir pernyataan
 $\Sigma V = 120 \times 30$
 $\Sigma V = 3600$

Kriteria pengelompokan relevansinya sesuai dengan grading sistem penilaian yang ada di kampus STT OBAJA yaitu sebagai berikut :

- 0-59 % = Tidak Diimplikasikan
- 60-69% = Kurang Diimplikasikan
- 70-79% = Cukup Diimplikasikan
- 80-89% = Diimplikasikan
- 90- 100% = Sangat Diimplikasikan

Pembahasan

Deskriptif Data Keterlibatan Jemaat Dalam Melaksanakan figurasi Kerajaan Allah

Kerajaan Allah yang telah dikumpulkan diperoleh rentangan skor empiris 75 sampai dengan 114. Terdapat 19 butir pernyataan yang memiliki jumlah nilai di atas nilai rata-rata atau 63.33% dan 11

butir pernyataan memiliki nilai di bawah nilai rata-rata atau 36.67%. Dikemukakan nilai rata-rata 95.83, nilai median sebesar (nilai tengah) 96.50, nilai modus (nilai yang sering muncul) sebesar 96, nilai variance sebesar 106.902, range (jarak nilai max – nilai min) sebesar 39, nilai minimum sebesar 75, nilai maximum sebesar 114, jumlah seluruhnya sebesar 2878, seperti tampak pada tabel berikut ini:

Makna Ungkapan Anak Kecil Sebagai Figurasi Kerajaan Allah

| | | |
|--------------------|---------|---------|
| N | Valid | 30 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 95.83 |
| Std. Error of Mean | | 1.888 |
| Median | | 96.50 |
| Mode | | 96 |
| Std. Deviation | | 10.339 |
| Variance | | 106.902 |
| Range | | 39 |
| Minimum | | 75 |
| Maximum | | 114 |
| Sum | | 2875 |
| Percentiles | 25 | 87.00 |
| | 50 | 96.50 |
| | 75 | 105.25 |

Disamping informasi deskriptif, selanjutnya kecenderungan data juga dapat ditafsirkan dari makna yang ditunjukkan oleh

kemiringan (*skewness*) dan kecuraman distribusi (*kurtosis*).

Perbandingan *Skewnees* dengan *Std.Error of Skewnees* (disingkat *Skewnees/SE*) dan *Kurtosis/SE* dapat dipakai sebagai *uji kenormalan* data. Dari data pada tabel statistik di atas, ukuran perbandingan untuk kedua variable dapat dihitung, seperti hasil berikut ini:

Statistics

Makna Ungkapan Anak Kecil Sebagai Figurasi Kerajaan Allah

| | | |
|------------------------|---------|-------|
| N | Valid | 30 |
| | Missing | 0 |
| Skewness | | .536 |
| Std. Error of Skewness | | .427 |
| Kurtosis | | -.194 |
| Std. Error of Kurtosis | | .833 |

Distribusi frekuensi dan histogram konsep makna ungkapan anak kecil sebagai figurasi kerajaan Allah menurut Markus 10:13-16 dan Implikasinya di GKKI HARVEST dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Adapun rumus untuk mencari banyak kelas dan interval kelas dalam distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- Perhitungan batas interval
- Penentuan jumlah kelas

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Ket:

K= Banyaknya Kelas

n= Banyaknya data

a. Jumlah kelas variabel keterlibatan jemaat dalam melaksanakan figurasi Kerajaan Allah adalah:

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,477) = 1 + 4,8741$$

$$= 5,8741 \text{ (pembulatan 6)}$$

b.

Pengujian persyaratan analisis yang dilakukan oleh penulis adalah uji persyaratan validitas dan uji realibilitas. Penulis menggunakan uji validitas dan realibilitas konstruk yaitu dengan cara mengadakan pertemuan secara intensif dengan dosen pembimbing untuk penyusunan instrument penelitian.

1. Pembahasan Hasil Analisis data

a. Analisis Tiap Butir Pernyataan

Data 30 responden terhadap 30 butir pernyataan yang diberikan maka didapat acuan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor (N)}}{\text{jumlah nilai maksimum butir (V)}} \times 100\%$$

V= nilai maksimum butir

pernyataan x jumlah responden

$$V = 4 \times 30 = 120:$$

b. Analisis Indikator

Butir-butir pernyataan dalam penelitian disusun berdasarkan tujuh indikator penelitian berdasarkan pada hasil eksegesis. Beberapa indikator tersebut yaitu:

| Variabel | Indikator | Pernyataan | |
|--|-----------------------|--------------------|----------|
| | | Positif | Negatif |
| Makna ungkapan anak kecil sebagai figura si Kerajaan Allah | Kerendahan hati | 1,2,3,4,5, | 6,7 |
| | Ketaatan | 8,9,10,11,12,13,14 | 15,16,17 |
| | Sifat mudah melupakan | 18,19,20,21,22,23 | 24,25 |
| | Kepercayaan | 26,27,28 | 29,30 |

Berdasarkan pada pernyataan dari beberapa indikator tersebut maka dapat diperoleh pemahaman jemaat untuk masing-masing indikator dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{D} \times 100\%$$

$\sum X$ = Jumlah skor Indikator ($\sum x_1 + \sum x_2 + \sum x_3 + \dots$)

D = Jumlah skor maksimal indikator ($120 \times X$)

a) Konsep Kerendahan Hati

Dari hasil analisis besarnya pemahaman jemaat terhadap konsep kerendahan hati diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\sum X}{D} \times 100\% \\ &= \sum x_1 + \sum x_2 + \sum x_3 + \sum x_4 + \\ &\quad \sum x_5 + \sum x_6 + \sum x_7 \\ &= \\ &75+85+97+93+98+102+106 \\ &= 656 \end{aligned}$$

D = Jumlah skor maksimal indikator ($120 \times X$)

$$= 120 \times 7 = 840$$

$$\text{persentase} = \frac{656}{840} \times 100\% = 78.09\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui besarnya pemahaman jemaat

terhadap konsep kerendahan hati adalah 78.09 %.

b) Konsep Ketaatan

Dari hasil analisis besarnya pemahaman jemaat terhadap ketaatan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{D} \times 100\%$$

$\sum X$ = Jumlah skor Indikator ($\sum x_1 + \sum x_2 + \sum x_3 + \dots$)

$$= \sum x_8 + \sum x_9 + \sum x_{10} + \sum x_{11} + \sum x_{12} + \sum x_{13} + \sum x_{14} + \sum x_{15} + \sum x_{16} + \sum x_{17}$$

=

$$75+89+114+108+106+87+106+105+96+100$$

$$= 986$$

D = Jumlah skor maksimal indikator ($120 \times X$)

$$= 120 \times 10 = 1200$$

$$\begin{aligned} \text{persentase} &= \frac{986}{1200} \times 100\% \\ &= 82.16 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui besarnya pemahaman

jemaat terhadap konsep ketaatan adalah 82.16%.

c) Konsep Sifat Mudah Melupakan

Dari hasil analisis besarnya pemahaman jemaat terhadap konsep kepuasan masa muda maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{D} \times 100\%$$

$$\sum X = \text{Jumlah skor Indikator } (\sum x_1 + \sum x_2 + \sum x_3 + \dots)$$

$$= \sum x_{18} + \sum x_{19} + \sum x_{20} + \sum x_{21} + \sum x_{22} + \sum x_{23} + \sum x_{24}$$

$$= 76+96+86+96+93+100+108$$

$$= 655$$

$$D = \text{Jumlah skor maksimal indikator } (120 \times X)$$

$$= 120 \times 7 = 840$$

$$\text{persentase} = \frac{655}{840} \times 100\% = 77.97\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui besarnya pemahaman jemaat terhadap konsep sifat melupakan adalah 77.97%.

d) Konsep Kepercayaan

Dari hasil analisis besarnya pemahaman jemaat terhadap konsep kepuasan masa muda maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{D} \times 100\%$$

$$\sum X = \text{Jumlah skor Indikator } (\sum x_1 + \sum x_2 + \sum x_3 + \dots)$$

$$= \sum x_{25} + \sum x_{26} + \sum x_{27} + \sum x_{28} +$$

$$\sum x_{29} + \sum x_{30}$$

$$= 108+109+99+101+87+96$$

$$= 600$$

$$D = \text{Jumlah skor maksimal indikator } (120 \times X)$$

$$= 120 \times 6 = 720$$

$$\text{persentase} = \frac{600}{720} \times 100\% = 83.33\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui besarnya pemahaman jemaat terhadap konsep kepercayaan adalah 83.33%.

c. Analisis Variabel

Data di atas menunjukkan besarnya pemahaman jemaat terhadap setiap butir pernyataan dan indikator yang berhubungan dengan makna ungkapan anak kecil sebagai figurasi kerajaan Allah. Selanjutnya dari hasil analisis data di atas dapat diketahui pemahaman jemaat mengenai konsep makna ungkapan anak kecil sebagai figurasi kerajaan Allah diperoleh dengan rumus :

$$P = \frac{\text{total jumlah skor } (T)}{\text{jumlah ideal maksimum } (\Sigma V)} \times 100\%$$

Keterangan : $\Sigma V =$
total jumlah maksimum \times
banyak butir pernyataan

$$\Sigma V = 120 \times 30$$

$$\Sigma V = 3600$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka dapat diketahui besarnya pemahaman jemaat terhadap konsep makna ungkapan anak kecil sebagai figurasi kerajaan Allah adalah:

$$P = \frac{\text{total jumlah skor } (T)}{\text{jumlah ideal maksimum } (\Sigma V)} \times 100\%$$

$$P = \frac{2875}{3600} \times 100\%$$

$$= 79.86\%$$

$$\text{pembulatan} = 80\%$$

Berdasarkan grading sistem penilaian yang digunakan, maka persentase ini berada diantara kategori cukup sampai baik dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa konsep makna ungkapan anak kecil sebagai figurasi kerajaan Allah menurut Markus 10:13-16 dan Implikasinya di GKKI HARVEST, memiliki implikasi yang positif bagi keefektifan pelayanan di dalam GKKI HARVEST, sehingga perlu untuk tetap di terapkan dalam menunjang pelayanan. Besarnya persentase implikasinya adalah 79.86%. 20.14 % berasal dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penulisan skripsi ini.

Simpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yang telah dipaparkan dalam Bab I sampai IV, maka penelitian mengambil kesimpulan bahwa konsep mengenai makna ungkapan anak kecil sebagai figurasi kerajaan Allah menurut Markus 10:13-16 dan Implikasinya di GKKI HARVEST menurut kitab pengkhotbah 11:9 - 10 memiliki Implikasi yang cukup baik dalam memahami konsep makna ungkapan anak kecil sebagai figurasi kerajaan Allah menurut Markus 10:13-16 dan Implikasinya di GKKI HARVEST dengan tingkat persentase sebesar 79.86%. 20.14% dinyatakan sudah

tidak diaplikasikan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perbedaan struktur sosial budaya, struktur organisasi gereja serta keadaan rohani jemaat. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya."

Seperti seorang anak kecil dalam Bahasa Inggris *as a little child* dan dalam Bahasa Yunani *wj paidi,on*. Kata menyambut dalam bahasa asli menggunakan kata *decomai* = tense aorist. Yang berarti "to take with the hand, to receive, to take lepon one's self". Berarti mengambil dengan tangan, untuk menerima yaitu untuk mengambil bagi dirinya sendiri.

Dengan demikian kata menyambut Kerajaan Allah seperti menyambut anak kecil berarti menyambut Kerajaan Allah itu dengan sikap rendah hati, polos, ketergantungan, mau menerima apa yang diberikan dan penuh dengan kerinduan untuk menjadikannya sebagai miliknya secara pribadi. Yang dimaksud dengan sikap rendah hati diartikan mau melakukan apa yang disuruh, karena anak-anak memiliki sifat kepolosan, ketergantungan pada orang tuanya. Menyambut kerajaan Allah dikatakan dengan penuh kerendahan hati

kata "seperti" dijelaskan dengan kata *wj* yang berarti "as" yang merupakan kata comparative. Yaitu kata perbandingan yang menyatakan kesamaan derajat atau kata kerja setara. Oleh karena itu menyambut Kerajaan Allah sama seperti menyambut anak kecil dengan sikap hati yang murni. Dalam kejahatan harus seperti anak kecil dalam arti anak kecil belum memahami untuk berbuat kejahatan karena sikap polos dan apa adanya.

Kata datang dalam Kerajaan Allah, dijelaskan dengan kata *eivse,rcomai* yang berarti "to come into life. "Berarti "untuk datang dalam kehidupan". Kerinduan untuk menyambut Kerajaan Allah digambarkan dengan kerinduan orang tua dalam kehadiran anak dalam keluarganya. Anak dirindukan kehadirannya untuk menjadi bagian dalam kehidupan keluarga seseorang. Demikian hendaknya Kerajaan Allah harus menjadi bagian dari kehidupan setiap orang percaya. Jika ingin masuk dalam Kerajaan Allah, harus menjadikan Kerajaan Allah itu menjadi bagian dalam kehidupannya.

Yesus menghendaki supaya ada kerendahan hati semacam itu pada murid-muridnya dan pada semua orang Kristen. Maksudnya seperti sifat anak kecil, yang memiliki kerendahan hati, ketergantungan dan polos. Misalnya : anak kecil mau

melupakan kesalahan teman, walaupun pernah berkelahi.

Saran

Dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan saran yang kiranya dapat diterima bagi setiap orang Kristen dalam menggambarkan anak kecil sebagai figurasi Kerajaan Allah :

- 1) Untuk setiap orang Kristen (orang percaya)
- 2) Orang Kristen harus mengerti bahwa Kerajaan Allah digambarkan Kerajaan Allah.
- 3) Orang Kristen harus memprioritaskan Kerajaan Allah dalam pribadinya.
- 4) Setiap jemaat tidak boleh meremehkan anak kecil dalam pengajaran Firman Tuhan, karena anak-anak digambarkan sebagai figurasi Kerajaan Allah.
- 5) Para guru dan orang tua harus mendidik mereka terutama agar mereka mengetahui bahwa karakter yang terpenting yang harus mereka perjuangkan adalah bagaimana mereka hidup memperlakukan Allah dan menjadi berkat bagi orang lain.
- 6) Saran untuk STT OBAJA Jakarta.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Yang kesulitan belajar*. Jakarta: Rineka cipta. 2003
- Aqib H. Zainal. *Profesionalisme Guru dalam pembelajaran*. Surabaya : Cinsan cendekia. 2002
- C. Larry, *Keluarga Kristen* , Semarang: Persekutuan Betania, 1994
- Cherrifuller. *Memaksimalkan Potensi Belajar anak anda*. Bandung: Yayasan kalam hidup. 2007
- Dafe, *Memulai dan membangun keluarga Bersama*, Malang : SAAT,2000
- DePorter Brobbi dan Mike Hernacki. *Quantum learning Membiasakan belajar Nyaman dan menyenangkan*. Bandung : Kaifa PT Mizan Pustaka IKAPI. 2008
- Dr. D. F. Walker, *Konkordansi Alkitab*, PT BPK Gunung Mulia: 2004
- DR. J. Verkuryl, *Etika Kristen Seksuil*, PT BPK Gunung Mulia,1989
- Dra Ny. Singgih D. Gunarsa dan Prof Dr. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, PT BPK Gunung Mulia :Jakarta, 2003
- Dwi Prayatno, *Mandiri Belajar dan Pss Yogya* : Mesiakom, 2008
- Ellen G.White , *Membina Anak Yang Bertanggung Jawab* .Indonesia Publishing House,2005
- Ellen G.White , *Membina Keluarga Bahagia*, Indonesia Publishing House, 2005
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jilid II , Jakarta: Yayasan komunikasi Bina Kasih ,1995

- Graha, Chairiniza, *38 keberhasilan anak tergantung orang tua*. Jakarta : Gramedia, 2007
- Gunanto. *Perbandingan Motivasi berprestasi*. Jakarta : FISIP UI 2002
- Hidayat Paul, *Visi Allah bagi Keluarga*, Jakarta: persekutuan Pembaca Alkitab, 2006
- Hutabarat. E.P. *Cara belajar*. Jakarta : Gunung Mulia. 1995
- Ismael, Andar, *Ajarlah Mereka Melakukan*, PT BPK Gunung Mulia: Jakarta, 1999
- Iversom, Dick dkk, *Memulihkan Keluarga*. Publication House: Jakarta, 2000
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001
- Kartono Kartini. *Bimbingan belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : CV Rajawali . 1985
- Lembaga Alkitab Indonesia*, Jakarta : 2007
- Mudjiono dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta . 2002
- PDT. Hanny Layantara, MA dan Pdm Dra. Agnes Maria layantara, MA, *Keluarga Dimata Tuhan*, Yayasan Maranatha Krusta, 2006
- PDT.DR. Stephen Tong, *Keluarga Bahagia*, Lembaga Reformed injili Indonesia, 2002
- Ray Mossholder, *Pernikahan Plus*. Yayasan Andi : Yogyakarta, 1996
- Richard Strauss, *Menciptakan Hubungan Yang Harmonis*, Yayasan kalam Hidup: Semarang, 1997
- Rony Yusuf. KAM, *Membina Keluarga Bahagia*, Yogyakarta: ANDI, 2004
- Singgih . Dr. dan Ny.Y . singgih D.G, *Psikologi Praktis, Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2000
- Sudjana Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Sinar Baru Algensindo. 1996